

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN OLAHRAGA BERBASIS MEDIA BANNER TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR

Made Dewi Sariyani<sup>1)\*</sup>, I Gusti Ngurah Manik Nugraha<sup>2)</sup>, Rai Riska Resty Wasita<sup>3)</sup>, Gusti Ayu Mutiara Karismayani<sup>4)</sup>, Kadek Sri Ariyanti<sup>5)</sup>, Ngurah Mahendra Dinatha<sup>6)</sup>, Lina Darmayanti Bainuan<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura

<sup>5)</sup>Program Studi Promosi Kesehatan, Poltekkes Kartini Bali

<sup>6)</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, STIKIP Citra Bakti

<sup>7)</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Triatma Mulia

<sup>1)</sup>[sariyani27@undhirabali.ac.id](mailto:sariyani27@undhirabali.ac.id), <sup>2)</sup>[maniknugraha@undhirabali.ac.id](mailto:maniknugraha@undhirabali.ac.id),  
<sup>3)</sup>[riskaresty@undhirabali.ac.id](mailto:riskaresty@undhirabali.ac.id), <sup>4)</sup>[mutiarakarismayani18@undhirabali.ac.id](mailto:mutiarakarismayani18@undhirabali.ac.id),  
<sup>5)</sup>[ariyanthi.midwife@gmail.com](mailto:ariyanthi.midwife@gmail.com), <sup>6)</sup>[ngurahm87@gmail.com](mailto:ngurahm87@gmail.com),  
<sup>7)</sup>[lina.darmayanti@triatmamulya.ac.id](mailto:lina.darmayanti@triatmamulya.ac.id)

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi dan olahraga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat pada anak sekolah dasar. Namun, pengetahuan siswa mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi dan pentingnya olahraga masih sering terbatas karena informasi yang diterima belum optimal. Media banner dapat digunakan sebagai sarana edukasi visual karena mampu menyampaikan pesan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SD No. 1 Dalung, Kabupaten Badung, pada Januari 2026. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa kelas V dan VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda dan telah dinyatakan valid serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Paired T-Test pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu 28 siswa (46,7%). Setelah edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu 38 siswa (63,3%). Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 58,3 menjadi 82,5 dengan selisih 24,2 poin dan p-value 0,001. Dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media banner berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

### Sejarah Artikel

Dimasukkan : 26 Maret 2026  
Direview : 18 Mei 2026  
Diterima : 26 Mei 2026  
Disetujui : 3 Oktober 2026

### Kata-kata Kunci:

Edukasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Olahraga, Media Banner

### Article History

Submitted : March 26, 2026  
Reviewed : May 18, 2026  
Accepted : May 26, 2026  
Published : October 3, 2026

### Keywords:

Health Education, Reproductive Health, Exercise, Banner Media

pengetahuan siswa. Temuan ini mendukung penggunaan media visual dalam promosi kesehatan sekolah secara berkelanjutan.

**Abstract.** Reproductive health and physical activity are important components in developing healthy behavior among elementary school students. However, students' knowledge about reproductive health practices and the importance of exercise is limited because information is not delivered optimally. Banner media can be used as a visual educational tool because it presents messages in a simple, attractive, and understandable format. This study aimed to determine the effect of reproductive health and exercise education through banner media on elementary school students' knowledge. This research used a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The study was conducted at SD No. 1 Dalung, Badung Regency, in January 2026. The sample consisted of 60 fifth- and sixth-grade students selected using purposive sampling. The instrument was a knowledge questionnaire consisting of 20 multiple-choice questions, which had been declared valid and reliable, with Cronbach's Alpha of 0.82. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Paired T-Test at a significance of 0.05. The results showed that before the education, most students were in the poor knowledge category, 28 students (46.7%). After the education, most students were in the good category, 38 students (63.3%). The mean knowledge score increased from 58.3 to 82.5, with a mean difference of 24.2 points and a p-value of 0.001. It can be concluded that banner-based education significantly improved students' knowledge.

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan anak karena berkaitan dengan pemahaman terhadap tubuh, fungsi organ reproduksi, kebersihan diri, dan kemampuan melindungi diri dari risiko kesehatan. Pada usia sekolah dasar, anak mulai mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang menjadi dasar dalam membentuk perilaku hidup sehat. Pengenalan kesehatan reproduksi sejak dini perlu diberikan dengan bahasa yang sederhana, sesuai usia, dan tidak menimbulkan ketakutan pada anak. Materi kesehatan reproduksi pada siswa sekolah dasar dapat diarahkan pada pengenalan perubahan tubuh, kebersihan organ reproduksi, batasan sentuhan tubuh, serta kebiasaan menjaga kesehatan diri (Rosner et al., 2024). Edukasi yang diberikan sejak usia sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghadapi masa pubertas dan menjaga kebersihan organ reproduksi (Sumaryani et al., 2024).

Permasalahan kesehatan reproduksi pada anak masih menjadi perhatian karena sebagian siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tubuh dan cara menjaga kesehatan diri. Kurangnya informasi dapat membuat anak sulit memahami perubahan tubuh, kurang menjaga kebersihan organ reproduksi, serta belum mampu mengenali situasi yang berisiko terhadap keselamatan dirinya. Edukasi kesehatan reproduksi pada anak sekolah dasar juga penting sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual melalui pengenalan bagian tubuh pribadi dan batasan interaksi fisik dengan orang lain (Kusumaningtyas & Murtoyo, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan remaja secara signifikan (Trisnayanti et al., 2024). Penggunaan media yang menarik juga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap tabu atau sulit dibicarakan (Fariha et al., 2024).

Selain kesehatan reproduksi, olahraga merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan dan kebugaran siswa sekolah dasar. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur dapat mendukung pertumbuhan, meningkatkan kebugaran jasmani, memperkuat daya tahan tubuh, serta membantu perkembangan motorik anak. Namun, kebiasaan aktif bergerak pada anak masih perlu diperkuat karena banyak siswa cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pasif, baik di rumah maupun di sekolah. Rendahnya aktivitas fisik anak dan remaja menjadi isu global yang memerlukan intervensi pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah (Aubert et al., 2022). Laporan aktivitas fisik anak Indonesia juga menunjukkan bahwa promosi aktivitas fisik di sekolah perlu terus ditingkatkan agar siswa memiliki kebiasaan hidup aktif sejak dini (Active Healthy Kids Indonesia, 2022).

Pengetahuan siswa mengenai olahraga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan, tetapi juga pemahaman tentang manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh. Siswa yang memahami manfaat olahraga akan lebih mudah diarahkan untuk membangun kebiasaan aktif dan menjaga kebugaran secara mandiri. Edukasi tentang aktivitas fisik pada siswa sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa dalam menjaga kebutuhan tubuh setelah beraktivitas, termasuk kebiasaan minum air putih setelah berolahraga (Maktum et al., 2022). Pendidikan jasmani di sekolah dasar juga berperan dalam membangun literasi fisik, motivasi bergerak, dan pemahaman siswa terhadap pentingnya aktivitas fisik untuk kesehatan (Adi et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi olahraga perlu diberikan secara sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan karena dapat membantu siswa memahami pesan yang disampaikan secara lebih mudah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah banner karena memadukan teks singkat, gambar, warna, dan pesan visual yang mudah dilihat oleh siswa. Media banner sesuai digunakan di lingkungan sekolah karena dapat ditempatkan pada area strategis sehingga pesan edukasi dapat dibaca secara berulang. Penggunaan media edukasi yang menarik dan interaktif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa, termasuk melalui media visual dan alat promosi kesehatan berbasis sekolah (Husna et al., 2026). Selain itu, media poster dan banner dalam promosi kesehatan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena informasi disampaikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami (Siburian et al., 2024).

Media banner dalam edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga memiliki potensi untuk meningkatkan perhatian siswa karena tampilannya sederhana dan langsung pada inti pesan. Banner dapat membantu guru atau tenaga kesehatan menyampaikan materi kesehatan secara lebih terarah, terutama untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan

penjelasan visual. Media visual juga mendukung proses belajar karena dapat memperjelas konsep, meningkatkan daya ingat, dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan edukasi (Daulay, 2023). Kajian terbaru tentang media edukasi kesehatan menunjukkan bahwa media visual masih relevan digunakan karena mampu menyederhanakan informasi kesehatan menjadi pesan yang lebih komunikatif (Cahyani, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar (Angga, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri Dalung, Kabupaten Badung. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan olahraga. Kuesioner tersebut terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum intervensi melalui pretest dan setelah intervensi melalui posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum diberikan edukasi. Posttest digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui media banner. Hasil pengukuran dari kedua tahap tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan kepada 30 siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,82, sehingga instrumen dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,70.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Analisis ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata sesuai dengan kebutuhan data. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Uji statistik yang digunakan adalah Paired T-Test karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan kelas siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terdiri atas siswa kelas V dan VI di salah satu SD Negeri Dalung, Kabupaten Badung. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin |               |                |
| Laki-laki     | 28            | 46,7           |
| Perempuan     | 32            | 53,3           |
| Kelas         |               |                |
| Kelas V       | 30            | 50,0           |
| Kelas VI      | 30            | 50,0           |
| Total         | 60            | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 32 siswa (53,3%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 28 siswa (46,7%). Berdasarkan tingkat kelas, jumlah responden kelas V dan kelas VI memiliki proporsi yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 30 siswa (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini cukup seimbang berdasarkan tingkat kelas.

#### Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Edukasi

Pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan olahraga sebelum diberikan edukasi diukur menggunakan kuesioner pada tahap pretest. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Edukasi

| Kategori Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Baik                 | 12            | 20,0           |
| Cukup                | 20            | 33,3           |
| Kurang               | 28            | 46,7           |
| Total                | 60            | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 28 siswa (46,7%). Siswa dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 siswa (33,3%), sedangkan siswa dengan kategori baik sebanyak 12 siswa (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan olahraga masih tergolong rendah.

### Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Edukasi

Setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner, dilakukan pengukuran kembali tingkat pengetahuan siswa melalui posttest. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Edukasi

| Kategori Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Baik                 | 38            | 63,3           |
| Cukup                | 16            | 26,7           |
| Kurang               | 6             | 10,0           |
| Total                | 60            | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa setelah diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 38 siswa (63,3%). Siswa dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 16 siswa (26,7%), sedangkan siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 siswa (10,0%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui media banner.

### Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Siswa

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Uji statistik yang digunakan adalah Paired T-Test karena data pretest dan posttest berasal dari kelompok responden yang sama. Hasil analisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Olahraga melalui Media Banner terhadap Pengetahuan Siswa

| Variabel | Mean | SD   | Selisih Mean | p-value |
|----------|------|------|--------------|---------|
| Pretest  | 58,3 | 10,4 |              |         |
| Posttest | 82,5 | 8,7  | 24,2         | 0,001   |

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi adalah 58,3 dengan standar deviasi 10,4. Setelah diberikan edukasi melalui media banner, nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 82,5 dengan standar deviasi 8,7. Selisih rata-rata skor pengetahuan antara pretest dan posttest adalah 24,2 poin. Hasil uji statistik menggunakan Paired T-Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001. Karena nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner. Nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 58,3 pada saat pretest menjadi 82,5 pada saat posttest. Selisih peningkatan sebesar 24,2 poin menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang cukup besar setelah intervensi diberikan. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, sehingga secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi melalui media banner terhadap pengetahuan siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara sederhana, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu memperbaiki pemahaman mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Texeira et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi pembelajaran.

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 28 siswa atau 46,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa mengenai kesehatan reproduksi dan olahraga masih belum optimal. Rendahnya pengetahuan tersebut dapat terjadi karena siswa belum memperoleh informasi kesehatan secara cukup, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sumber edukasi lainnya. Pada usia sekolah dasar, siswa membutuhkan informasi kesehatan yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan media yang mudah dipahami. Keterbatasan informasi dapat membuat siswa kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan melakukan aktivitas fisik secara teratur. Kistiana et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan akses

informasi kesehatan reproduksi penting dilakukan karena pengetahuan remaja sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan dari orang sekitar.

Setelah diberikan edukasi melalui media banner, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik, yaitu sebanyak 38 siswa atau 63,3%. Jumlah siswa dengan kategori kurang juga menurun dari 28 siswa menjadi 6 siswa setelah intervensi. Perubahan ini menunjukkan bahwa media banner dapat membantu siswa memahami pesan kesehatan secara lebih mudah. Banner sebagai media visual memiliki kelebihan karena menyajikan informasi dalam bentuk singkat, jelas, dan disertai tampilan gambar yang menarik. Media seperti ini sesuai digunakan pada siswa sekolah dasar karena pesan dapat dibaca berulang dan mudah diingat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution et al. (2024) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media poster memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa edukasi olahraga perlu diberikan bersamaan dengan edukasi kesehatan reproduksi. Olahraga merupakan bagian penting dari perilaku hidup sehat karena dapat membantu menjaga kebugaran tubuh, mendukung pertumbuhan, serta membentuk kebiasaan aktif sejak usia sekolah. Siswa yang memahami manfaat olahraga akan lebih mudah diarahkan untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin. Dalam penelitian ini, peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya olahraga sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan diri. Edukasi olahraga melalui media banner juga dapat memperkuat pesan bahwa menjaga kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan tubuh, tetapi juga dengan kebiasaan bergerak aktif. Khairuddin et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi pendidikan kesehatan dalam pendidikan jasmani dapat mendukung pembentukan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Media banner dapat menjadi pilihan media edukasi yang praktis karena mudah dibuat, mudah ditempatkan di lingkungan sekolah, dan dapat menjangkau banyak siswa. Penggunaan banner juga membantu memperkuat pesan kesehatan karena siswa dapat melihat dan membaca informasi secara berulang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sekolah perlu mengembangkan edukasi kesehatan yang lebih menarik, visual, dan sesuai dengan usia siswa. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Yuliasih et al. (2025) juga

menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media yang sesuai dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan reproduksi pada peserta didik.

## KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi dan olahraga melalui media banner berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar di SD No. 1 Dalung, Kabupaten Badung. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar siswa mengalami peningkatan ke dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 58,3 pada pretest menjadi 82,5 pada posttest dengan nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan bahwa media banner efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan bagi siswa sekolah dasar. Media banner mampu menyampaikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan olahraga secara teratur. Oleh karena itu, sekolah, tenaga kesehatan, dan pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media visual seperti banner secara berkelanjutan dalam kegiatan promosi kesehatan agar pengetahuan siswa dapat meningkat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Active Healthy Kids Indonesia. (2022). *2022 Indonesia's report card on physical activity for children and adolescents*. Active Healthy Kids Indonesia.
- Adi, S., Soenyoto, T., Yuwono, C., & Nurharsono, T. (2025). Exploring physical literacy, physical activity, motivation, and learning outcomes in elementary school physical education. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 6(1), 66–76. [https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6\(1\).17879](https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6(1).17879)
- Aubert, S., Barnes, J. D., Demchenko, I., Hawthorne, M., Abdeta, C., Abi Nader, P., Adsuar Sala, J. C., Aguilar-Farias, N., Aznar, S., Bakalár, P., Bhawra, J., Brazo-Sayavera, J., Bringas, M., Cagas, J. Y., Carlin, A., Chang, C. K., Chen, B., Christiansen, L. B., Christie, C. J. A., ... Tremblay, M. S. (2022). Global Matrix 4.0 physical activity report card grades for children and adolescents: Results and analyses from 57 countries. *Journal of Physical Activity and Health*, 19(11), 700–728. <https://doi.org/10.1123/jpah.2022-0456>
- Herlanggie, S. N., & Kurniati, C. H. (2025). The effect of health education using Menshyc media on menstrual hygiene knowledge among elementary school girls in Cisaga, Ciamis Regency. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 8, 147–152. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pshms/article/view/2015>
- Irmansyah, J., Susanto, E., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., Syarif, A., & Hermansyah. (2021). Physical literacy in the culture of physical education in elementary schools:

- Indonesian perspectives. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 929–939. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090514>
- Khairuddin, K., Masrun, M., Handayani, S. G., & Jaslindo, J. (2025). The influence of health education through physical education on the healthy living behavior of elementary school students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 238–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.78625>
- Kistiana, S., Fajarningtiyas, D. N., & Lukman, S. (2023). Differentials in reproductive health knowledge among adolescents in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 19–29. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v19i1.23641>
- Kusumaningrum, T. A. I., Kusumawati, Y., Inayati, N. L., Umaroh, A. K., Hidayat, M. T., Livia, W., Syifa, A., Trijaya, & Nabilla, N. J. L. (2025). Flashcards on reproductive health education for elementary school children: Development and validation. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 13(2), 156–165. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.I2.2025.156-165>
- Lahope, G., & Fathurrahman, R. (2024). Current state, challenges, and opportunities of the school-based sexual and reproductive health education in Indonesia: A systematic literature review. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 9(1), 81–94. <https://doi.org/10.17977/um044v9i12024p81-94>
- Maharani, E. A., Sulisna Dewi, N. L. K., & Labir, I. K. (2024). Health education with comic media increases students' knowledge about eye health at SDN 4 Panjer in 2024. *International Conference on Multidisciplinary Approaches in Health Science*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.33992/icmahs.v2i1.3609>
- Mahiroh, F. F., Suryanti, & Azizah, U. (2024). Website-based learning media to improve elementary school students' reproductive health literacy. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 167–177. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.63786>
- Nasution, S. W. R., Harahap, R. A., & Suraya, R. (2024). Pengaruh promosi kesehatan melalui media poster terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.30602/jvk.v10i2.1502>
- Septiana, S., & Asidi, J. (2025). Reproductive health literacy enhancement through school-based health education for adolescents. *Journal of Health Innovation and Environmental Education*, 2(1). <https://doi.org/10.37251/jhiee.v2i1.2005>
- Siburian, U. D., & Ritonga, P. T. (2024). The effectiveness of health promotion using leaflet media and poster media on the knowledge of mother toddlers about stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), 752–763.
- Sinaga, L. V., Buulolo, S., Manurung, J., & Munthe, S. A. (2024). The influence of health promotion using poster media on students' knowledge and attitudes about healthy food at Shanto Thomas 2 Elementary School, Medan City in 2024. *Tour Health Journal*, 3(4), 248–255. <https://tourjournal.akupuntour.com/index.php/tourhealthjournal/article/view/160>

- Sumaryani, S., & Purwaningsih, H. (2024). Adolescents and reproductive health: Promoting healthy habits for reproductive well-being. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 199–204. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.27646>
- Texeira, G. J., Owa, M. G., Blegur, L., Yanto, Y. U., Guterres, D. M., & Correia, H. (2024). Effectiveness of interactive education in improving knowledge about reproductive health at Escola Secundaria Geral 1912 Dom Boaventura and Colegio São Miguel Arcanjo Same year 2024. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 4(3), 274–288. <https://doi.org/10.58545/jkki.v4i3.441>
- Trisnayanti, K. A., Rahyani, N. K. Y., & Dewi, I. G. A. A. N. (2024). The effect of reproductive health education through video media on adolescent knowledge about the KRR TRIAD on SMA Negeri 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 12(2). <https://doi.org/10.33992/jik.v12i2.3223>
- Yuliasih, N. D., Sari, P., Bestari, A. D., Martini, N., & Sujatmiko, B. (2025). Does health education through videos and e-leaflet have a good influence on improving students' reproductive health knowledge, attitudes, and practices? An intervention study in Jatinangor, Indonesia. *Advances in Medical Education and Practice*, 16, 29–39. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S487338>
- Zayani, N., & Yolanda, Y. (2025). The effect health education on personal hygiene knowledge during menstrual in students at SDN 01 V Koto Timur. *As-Shiha: Journal of Medical Research*, 6(1). <https://doi.org/10.69922/asshiha.v6i1.130>